

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG JURUSAN GIZI**  
**Tugas Akhir, Mei 2025**

Pipit Regita Cahyani

**Gambaran Pertumbuhan Dan Status Gizi Anak Pra-Sekolah Di Paud Desa Lokus Stunting Natar Lampung Selatan Tahun 2025**

xiii + 77 halaman + 17 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

**ABSTRAK**

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh infeksi dan kekurangan gizi yang berkelanjutan. Saat pertumbuhan anak terhambat dan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya, gangguan ini dikenal sebagai gizi buruk kronis. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada kemampuan belajar, kecerdasan, dan produktivitas di masa dewasa. Berdasarkan hasil SKI 2023 ditemukan bahwa 1 dari 5 balita di Indonesia (21,5%) mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 2-3 tahun. Kabupaten Lampung Selatan menempati urutan ke- 3 dengan prevalensi stunting yaitu 10,3%. Dampak stunting pada anak yaitu kelemahan psikomotorik dan kognitif, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degenerative, dan sumber daya manusia berkualitas rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan status gizi anak prasekolah di desa lokus stunting. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi adalah data keseluruhan objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang dimana populasi ini akan menjadi sampel yang berjumlah 35 anak-anak Paud Dahlia Natar Lampung Selatan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan antropometri yang meliputi berat badan, dan tinggi badan. Asupan diperoleh dengan cara *food recall* 1 x 24 jam dan pengetahuan ibu diperoleh menggunakan *kuesioner*. Analisa data penelitian ini dilakukan secara univariat.

Status Pertumbuhan dari hasil Plotting KMS pada anak usia 4-5 tahun di Paud Dahlia yaitu 77% naik dan 23% tidak naik berdasarkan plotting KMS. Status gizi dilihat dari indeks BB/U didapatkan hasil 85% BB normal, dan 15% BB kurang. TB/U yaitu 85% TB normal, 13% TB pendek, dan 2% TB tinggi. IMT/U yaitu 98% gizi baik dan 2% beresiko gizi lebih. Asupan energi 22% cukup, 71% kurang dan 7% lebih. Asupan protein 2% cukup, 91% kurang dan 7% lebih. Asupan lemak 20% cukup, 37% kurang dan 43% lebih. Asupan karbohidrat 7% cukup, 91% kurang dan 2% lebih. Asupan makanan dibandingkan dari angka kecukupan gizi (AKG). Riwayat penyakit infeksi hasil yaitu 65% jika ada riwayat penyakit infeksi ISPA dan 35% jika tidak ada riwayat infeksi. Kesimpulan orang tua harus memperhatikan pertumbuhan anak karena dapat berpengaruh terhadap status gizi. Saran untuk ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang makanan yang bervariasi dan mengandung gizi seimbang.

Kata Kunci : pertumbuhan, status gizi, stunting

Daftar Bacaan : 36 ( 2018 – 2024 )

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG JURUSAN GIZI**  
**Tugas Akhir, Mei 2025**

Pipit Regita Cahyani

**Gambaran Pertumbuhan Dan Status Gizi Anak Pra-Sekolah Di Paud Desa**  
**Lokus Stunting Natar Lampung Selatan Tahun 2025**

xiii + 77 halaman + 17 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

**ABSTRAK**

Stunting is a child's growth and development disorder caused by infection and ongoing malnutrition. When a child's growth is stunted and his height does not match his age, this disorder is called chronic malnutrition. This problem not only impacts a child's physical growth, but also impacts their learning ability, intelligence and productivity in adulthood. Based on the 2023 SKI results, it was found that 1 in 5 toddlers in Indonesia (21.5%) experienced stunting with the most cases in the 2-3 year age group. South Lampung Regency is ranked 3rd with a stunting prevalence of 10.3%. The impact of stunting on children is psychomotor and cognitive weakness, difficulty mastering knowledge and excelling in sports, more susceptibility to degenerative diseases, and low quality of human resources.

This study aims to determine the growth and nutritional status of preschool children in stunting locus villages. This research is descriptive research. Population is data regarding all objects to be studied. This research uses the entire population, where this population will be a sample of 35 children at PAUD Dahlia Natar, South Lampung. This measurement is carried out using anthropometry which includes body weight and height. Intake was obtained by means of 1 x 24 hour food recalls and mother's knowledge was obtained through a questionnaire. This research data analysis was carried out univariately.

Growth Status from the results of KMS Plotting in children aged 4-5 years at Paud Dahlia is 77% increased and 23% did not increase based on KMS plotting. Nutritional status seen from the BB/A index obtained results of 85% normal BB, and 15% underweight BB. TB/U is 85% normal TB, 13% short TB, and 2% high TB. IMT/U is 98% good nutrition and 2% at risk of overnutrition. Energy intake 22% sufficient, 71% lacking and 7% over. Protein intake 2% sufficient, 91% lacking and 7% over. Fat intake 20% sufficient, 37% lacking and 43% over. Carbohydrate intake 7% sufficient, 91% lacking and 2% over. Food intake compared to the nutritional adequacy rate (AKG). History of infectious diseases results are 65% if there is a history of infectious diseases ISPA and 35% if there is no history of infection. Conclusion parents should pay attention to children's growth because it can affect nutritional status. Advice for mothers to increase knowledge about varied foods and contain balanced nutrition.

Keywords : growth, nutritional status, stunting  
Reading List : 36 ( 2018 – 2024 )